



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangan dalam sebuah perusahaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (dalam M. Fauzan, 2023), manajemen keuangan berkaitan dengan tugas manajer keuangan yang secara aktif mengelola urusan keuangan perusahaan, baik itu perusahaan bisnis besar maupun kecil, sektor swasta atau publik, serta perusahaan yang berorientasi profit maupun *non-profit*. Manajer keuangan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Rebin, Sumardi, dan Dr. Suharyono (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan bagian integral dari sistem manajemen keseluruhan dalam perusahaan. Setiap perusahaan atau organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan tidak hanya berkutat pada pengelolaan dana,



tetapi juga pada pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap masa depan perusahaan.

Lebih lanjut, Fahmi (2015) mengemukakan tiga tujuan utama dalam manajemen keuangan, yakni: pertama, memaksimalkan nilai perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan *stakeholders* lainnya; kedua, menjaga stabilitas finansial perusahaan agar dapat bertahan dalam kondisi pasar yang berfluktuasi; dan ketiga, memperkecil risiko perusahaan, baik dalam konteks operasional maupun finansial. Tujuan-tujuan ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Dalam konteks struktur modal, manajemen keuangan berperan penting dalam menentukan komposisi utang dan ekuitas yang tepat. Struktur modal yang baik adalah yang dapat mengoptimalkan biaya modal dan meminimalkan risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor, sementara struktur modal yang seimbang dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, manajer keuangan perlu membuat keputusan yang cermat mengenai tingkat utang yang akan digunakan dalam perusahaan, agar tidak membebani perusahaan dengan risiko finansial yang tinggi, namun



tetap menjaga fleksibilitas keuangan yang dibutuhkan untuk ekspansi dan pengembangan usaha.

Selain struktur modal, manajemen keuangan juga mencakup pengelolaan profitabilitas yang tercermin dalam rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, manajer keuangan harus dapat mengelola aset dengan baik, memastikan bahwa aset yang dimiliki berfungsi optimal dalam mendukung pertumbuhan perusahaan dan menghasilkan laba yang maksimal.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang efektif dalam mengelola struktur modal dan profitabilitas akan berkontribusi besar terhadap peningkatan nilai perusahaan. Keputusan-keputusan yang tepat dalam pengelolaan utang dan pengelolaan aset akan mempengaruhi stabilitas finansial perusahaan dan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor.

Oleh karena itu, manajer keuangan perlu memperhatikan kedua aspek ini dengan cermat untuk menciptakan keseimbangan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.2 Laporan Keuangan

a. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan status finansial dan perkembangan bisnis pada masa sekarang maupun keadaan yang spesifik. Untuk keperluan analisis, laporan keuangan merupakan media terpenting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi (Kasmir, 2015).

Dalam penelitian ini, laporan keuangan merupakan sumber utama data yang digunakan untuk menilai struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Toto Prihadi (2020) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”.

Informasi dalam laporan keuangan ini meliputi aspek-aspek utama seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005), “laporan keuangan menyediakan informasi historis mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat membantu pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis”.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama yang digunakan perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangannya kepada berbagai pihak, baik internal maupun



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

eksternal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, menyediakan dasar penting untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Namun, agar data tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam, diperlukan proses analisis laporan keuangan. Analisis ini memungkinkan data mentah dalam laporan keuangan diinterpretasikan menjadi informasi yang lebih berarti, yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya dapat memahami kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan secara lebih jelas. Proses ini juga memberikan dasar yang lebih kokoh bagi pengambilan keputusan ekonomi dan perencanaan strategis di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang mendalam untuk memahami kinerja, kondisi, dan potensi perusahaan dengan menginterpretasikan data-data finansial yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses ini melibatkan berbagai langkah, termasuk perhitungan rasio keuangan, analisis tren historis, serta perbandingan dengan standar industri, yang semuanya bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Munawir (2010) mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen dan pihak-pihak berkepentingan lainnya



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, Harahap (2011) menekankan bahwa analisis ini bermanfaat bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam memahami kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban finansial dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Tidak hanya membantu dalam menilai kinerja historis, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk memprediksi stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

b. Fungsi dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Fungsi dan tujuan analisis laporan keuangan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menilai tingkat profitabilitas dan struktur modal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan, baik dalam periode tertentu maupun dalam perbandingan antarperiode. Munawir (2010) menambahkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menyediakan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Fahmi (2014) juga menjelaskan bahwa melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang membutuhkan perbaikan atau penguatan, sehingga memudahkan perencanaan strategi keuangan yang efektif. Selain untuk kepentingan manajerial, analisis ini bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi atau pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi bagi perusahaan, tetapi juga sebagai sumber informasi penting yang membantu pihak-pihak eksternal memahami kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan membantu menilai tingkat profitabilitas perusahaan melalui pengukuran rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Selain itu, melalui analisis struktur modal, dapat dievaluasi seberapa besar peran utang dalam pembiayaan perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap risiko finansial dan potensi keuntungan pemegang saham.

Hal ini sangat relevan dengan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, di mana para investor sangat memperhatikan profitabilitas dan struktur modal sebagai indikator utama dalam memproyeksikan nilai pasar perusahaan. Analisis laporan keuangan, dengan demikian,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tidak hanya mendukung pengukuran variabel-variabel penelitian tetapi juga menyediakan informasi strategis untuk menilai dampak jangka panjang dari keputusan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.1.3 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur merujuk kepada sesuatu yang disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Jadi struktur modal (*capital structure*) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Atau dengan kata lain, struktur modal merupakan proporsi atau kombinasi dari modal saham, baik saham biasa maupun preferen, surat utang (obligasi), pinjaman jangka panjang pihak ketiga, saldo laba, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Irma dkk, 2021).

Keputusan untuk menentukan sumber pendanaan perusahaan adalah salah satu keputusan keuangan yang penting dalam suatu perusahaan. Struktur modal adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan. Struktur modal perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, jika biaya modal minimum atau sering disebut dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

optimal capital structure maka memungkinkan nilai perusahaan akan maksimum (Brigham dan Houston, 2011).

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian-penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Berikut ini terdapat beberapa komponen dari struktur modal, terdiri atas:

1. Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang yang tercantum dalam neraca menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk operasional perusahaan, baik berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Biasanya, hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan hutang jangka pendek. Sundjaja dan Barlian (2003) menyatakan bahwa "hutang jangka panjang adalah salah satu bentuk pembiayaan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya antara 5-20 tahun." Pinjaman ini dapat berupa



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pinjaman berjangka, modal kerja permanen, pelunasan hutang, atau pembelian aset tetap, seperti mesin atau peralatan. Selain itu, pembiayaan ini bisa dilakukan melalui penerbitan obligasi dengan ketentuan nominal, bunga, dan jatuh tempo.

2. Modal Sendiri

Struktur modal konservatif cenderung lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang karena risiko utang lebih tinggi. Sundjaja et al. (2003, hlm. 324) menyatakan bahwa "modal sendiri atau *equity capital* adalah dana jangka panjang yang disediakan pemilik atau pemegang saham, terdiri dari saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan." Pengadaan modal sangat penting bagi perusahaan, karena struktur modal mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Struktur modal yang buruk dan terlalu bergantung pada utang dapat membebani perusahaan (Bambang, 2011).

Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga saham. Karenanya, penetapan struktur modal harus fleksibel, sesuai kondisi perusahaan. Pendanaan dengan modal sendiri memang memiliki *opportunity cost*, namun memberikan pemilik kontrol perusahaan. Return dari saham tidak pasti, dan pemegang saham menanggung risiko utama perusahaan. Modal sendiri diharapkan tetap dalam jangka waktu yang tidak terbatas, sementara modal



pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada dua sumber utama modal sendiri:

1) Modal Saham Preferen

Saham preferen memberikan para pemegang saham nya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

2) Modal Saham Biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

b. Teori-teori Struktur Modal

Teori struktur modal telah lama dikembangkan dan bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal. Teori ini sangat membantu manajer dalam memahami faktor-faktor potensial yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Teori teori struktur modal tersebut kenyataannya belum memberikan metodologi yang spesifik untuk menentukan tingkat hutang yang optimal bagi para manajer keuangan perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kemungkinan penyebab terjadinya permasalahan manajer tersebut adalah teori teori struktur modal yang memiliki penekanan yang berbeda, seperti *pecking order theory* yang lebih menekankan penggunaan dana internal terlebih dahulu sebelum hutang dan teori *trade-off* yang menekankan pada pajak. Penelitian-penelitian tentang struktur modal yang sudah dilakukan di berbagai negara paling banyak menggunakan teori pendukung yaitu *pecking order theory*.

1. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory mengasumsikan bahwa suatu perusahaan akan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. *Pecking order theory* lebih cenderung menggunakan pendanaan internal karena pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal. Teori ini dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) menjelaskan mengapa perusahaan harus menentukan sumber dana yang paling baik untuk pendanaan perusahaan. Dalam *pecking order theory* dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a) Perusahaan memilih *internal financing*
- b) Perusahaan menyesuaikan pembagian dividen dengan yang ditargetkan dan akan menghindari perubahan pembayaran dividen.
- c) Apabila dana yang dihasilkan dari operasi kurang dari kebutuhan investasi (*capital expenditure*) maka perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas perusahaan.

- d) Apabila dibutuhkan *external financing*, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu.

2. Agency Theory

Teori Agensi, yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada 1976, menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana manajer bertindak sebagai agen yang mewakili kepentingan pemegang saham. Pemegang saham berharap manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, namun sering muncul konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara kedua belah pihak.

Masalah utama dalam teori ini adalah *agency problems*, yang muncul akibat asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada pemegang saham. Untuk mengatasi ini, pemegang saham perlu mengawasi kinerja manajer melalui biaya monitoring dan sistem informasi yang baik, yang disebut *agency costs*.

Corporate governance adalah sistem yang diterapkan untuk memastikan perusahaan dikelola dengan baik dan mengurangi biaya agensi, dengan tujuan memberikan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepercayaan kepada investor bahwa investasi mereka akan menguntungkan dan risiko konflik kepentingan dapat diminimalkan.

3. *Signaling Theory*

Isyarat atau *signal* menurut Brigham dan Houston (2001) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Tujuan dari pengiriman sinyal ini adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi. Asimetri informasi mengacu pada situasi di mana satu pihak memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi internal mereka dibandingkan dengan pihak lain. Dalam ekonomi dan bisnis, asimetri informasi ini dapat menyebabkan keputusan yang tidak efisien, seperti investasi yang salah atau pengambilan keputusan yang merugikan.

4. *Trade Off-Theory*

Konsep *trade off* dalam *balancing theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modal sehingga disebut pula sebagai *trade off theory* (Brigham et al, 1999 dalam Kaaro, 2003).

Berdasarkan teori Modigliani dan Miller (1996) dalam Adler Haymans Manurung (2004), semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi nilai perusahaan. Model Modigliani



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan Miller mengabaikan faktor biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang disebut model *trade off* (Myers: 1984).

Penelitian ini menetapkan *Trade-Off Theory* sebagai landasan teori utama dalam menjelaskan struktur modal perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat penggunaan utang seperti penghematan pajak dan peningkatan disiplin manajerial dengan biaya potensial yang ditimbulkan, seperti biaya kebangkrutan dan biaya agensi (Myers, 1984). Pendekatan ini dianggap lebih rasional dan realistis karena mengakui bahwa tidak ada struktur modal yang sepenuhnya ideal, melainkan perusahaan akan menyesuaikan struktur modalnya hingga mencapai titik optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks industri perbankan atau sektor-sektor dengan regulasi ketat, pendekatan *trade-off* sangat relevan karena penggunaan utang memiliki batasan risiko yang harus diseimbangkan dengan keuntungan pajak dan kebutuhan modal.

Sementara itu, *Pecking Order Theory* tidak dijadikan teori utama karena terlalu menyederhanakan pengambilan keputusan pendanaan dengan hanya berfokus pada urutan preferensi, tanpa mempertimbangkan secara eksplisit adanya struktur modal optimal. Sedangkan *Agency Theory*, meskipun penting dalam menjelaskan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

hubungan antara manajer dan pemegang saham, lebih cocok digunakan dalam studi yang menekankan aspek perilaku organisasi dan mekanisme tata kelola perusahaan, bukan sebagai dasar utama dalam keputusan struktur modal. Oleh karena itu, *Trade-Off Theory* dipilih karena memberikan kerangka yang lebih komprehensif dan sesuai dengan pendekatan analitis terhadap bagaimana perusahaan merancang struktur modal yang seimbang dan berkelanjutan.

c. Metode Pengukuran Struktur Modal

Rasio pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 217) rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari:

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Untuk mengetahui nilai DER dari suatu perusahaan bisa menggunakan rumus ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio DAR digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3) Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

Rasio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4) *Longterm Debt to Assets Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDAR = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut. Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Oleh karenanya rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Asuhanrembulan, 2008). Arifin (2001) dalam Asuhanrembulan (2008) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Machtoedz (1994) dalam Eko (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Asuhanrembulan, 2008). Menurut Brigham dan Houston (2006:43), perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan melakukan sebagian besar pendanaan secara internal.

b. Teori-teori Profitabilitas

Untuk menjelaskan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu determinan nilai perusahaan, pendekatan teoretis yang kuat juga diperlukan guna memahami dasar konseptual yang melandasi kinerja keuangan internal perusahaan. Terdapat tiga teori utama yang sering dijadikan pijakan dalam mengkaji profitabilitas, yaitu *Resource-Based Theory (RBT)*, *Efficiency Theory*, dan *Theory of the Firm* dari



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perspektif ekonomi mikro. Ketiga teori ini memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berdampak terhadap nilai jangka panjangnya.

1. *Resource-Based Theory (RBT)*

Teori berbasis sumber daya (RBT) pertama kali dipopulerkan oleh Barney (1991) dan Wernerfelt (1984), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kepemilikan serta pengelolaan sumber daya internal yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN). Dalam konteks ini, profitabilitas bukan hanya hasil dari efisiensi operasional semata, melainkan cerminan dari kekuatan strategis perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud seperti merek, teknologi, kapabilitas manajerial, dan budaya organisasi. RBT menekankan pentingnya diferensiasi internal dan kapabilitas unik sebagai pendorong utama laba berkelanjutan yang akan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

2. *Efficiency Theory*

Teori efisiensi menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan ditentukan oleh seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan output yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

optimal. Dalam teori ini, efisiensi teknis, efisiensi alokatif, serta efisiensi skala menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas (Farrell, 1957). Teori ini banyak digunakan dalam studi keuangan dan ekonomi industri untuk menilai performa relatif antar perusahaan dalam satu sektor atau industri tertentu. Semakin efisien suatu perusahaan dalam proses produksinya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

3. *Theory of The Firm*

Teori perusahaan dalam ekonomi mikro berangkat dari konsep bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba melalui kombinasi input yang optimal dalam kerangka biaya produksi dan permintaan pasar. Teori ini merupakan pendekatan klasik yang menjelaskan hubungan antara biaya, pendapatan, dan output untuk mencapai laba maksimum. Meskipun teori ini bersifat fundamental dan rasional, penerapannya dalam konteks modern sering kali dianggap terlalu normatif dan kurang menangkap kompleksitas strategis dari perusahaan masa kini.

Berdasarkan ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini memilih *Resource-Based Theory* sebagai landasan utama dalam menjelaskan variabel profitabilitas. Hal ini dikarenakan RBT mampu memberikan penjelasan yang lebih strategis dan kontekstual mengenai bagaimana perusahaan menciptakan laba tidak hanya dari efisiensi operasional,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tetapi juga melalui pengelolaan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing. Teori ini sangat relevan dengan dinamika persaingan di sektor perbankan yang tidak hanya bergantung pada efisiensi biaya, tetapi juga pada kekuatan modal intelektual, teknologi, dan kapabilitas SDM yang dapat mendorong inovasi dan pelayanan.

Sementara itu, *Efficiency Theory* meskipun bermanfaat dalam menjelaskan dimensi teknis operasional, dinilai kurang mampu menangkap faktor-faktor strategis dan intangible yang semakin krusial dalam era persaingan digital. Adapun *Theory of the Firm* lebih bersifat normatif dan tidak mempertimbangkan realitas manajerial modern yang kompleks, sehingga kurang relevan untuk dijadikan sebagai teori utama dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan dalam konteks penelitian ini.

c. Metode Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut I Made Sudana (2011:22), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan. Cara untuk melakukan pengukuran pada profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

a) *Return On Assets*(ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Return on equity*(ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

c) *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Profit margin ratio dibedakan menjadi:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



2.1.5 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai memiliki arti penting dan diinginkan ketika bersifat positif, yakni memberikan manfaat dan mempermudah pemenuhan kepentingan terkait. Sebaliknya, nilai menjadi tidak diinginkan jika bersifat negatif, menghambat kepentingan, atau merugikan pihak yang memperolehnya (Susanti, 2019). Nilai perusahaan sendiri adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, yang tercermin melalui harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Dalam konteks manajemen, nilai perusahaan adalah indikator utama kinerja dan keberhasilan strategi bisnis, menggambarkan kesehatan finansial saat ini serta harapan pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio nilai pasar, yang memberikan wawasan bagi manajemen terhadap dampak strategi yang akan diterapkan (Fahmi, 2015).

Menurut Mayangsari (2018), nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal, mewakili penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pendapat lain menyatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham—semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkatan nilai ini sekaligus



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang menjadi tujuan utama perusahaan (Septiyuliana, 2016).

Secara keseluruhan, nilai perusahaan adalah elemen kunci yang mencerminkan kinerja, potensi, serta harapan pertumbuhan perusahaan di mata investor. Pemahaman akan hubungan nilai perusahaan dengan harga saham dan persepsi pasar dapat membantu perusahaan merumuskan strategi yang mendukung penciptaan nilai, demi kesejahteraan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah prioritas dalam setiap strategi bisnis, mengingat perannya yang krusial sebagai indikator kinerja dan tujuan strategis.

b. Teori-teori Nilai Perusahaan

Dalam mengkaji nilai perusahaan, pemahaman terhadap teori-teori yang berkaitan erat dengan perilaku korporasi dan tujuan utama manajemen sangat penting untuk dijadikan pijakan konseptual. Teori-teori ini tidak hanya menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam struktur keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan justifikasi ilmiah terhadap upaya peningkatan nilai perusahaan melalui kebijakan strategis, termasuk struktur modal dan profitabilitas. Beberapa teori yang relevan dalam konteks ini antara lain.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. *Shareholders Wealth Maximization Theory*

Teori ini merupakan salah satu dasar utama dalam teori keuangan korporat klasik dan paling banyak digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan. Konsep dasar dari *Shareholder Wealth Maximization Theory* adalah bahwa perusahaan seharusnya beroperasi dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang secara umum tercermin melalui peningkatan nilai saham di pasar modal.

Jensen (2001) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dipandang sebagai proyeksi dari harapan pemegang saham terhadap arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai saat ini, sehingga seluruh keputusan keuangan perusahaan baik terkait pembiayaan, investasi, maupun pembagian laba harus dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap nilai tersebut.

Teori ini memiliki keunggulan dalam hal kejelasan arah tujuan dan kemudahan pengukuran karena menggunakan indikator pasar seperti *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan harga saham itu sendiri sebagai cerminan dari pencapaian manajerial. Dalam teori ini, pemegang saham dianggap sebagai pihak yang menanggung risiko terbesar dari operasional perusahaan, sehingga peningkatan kekayaan mereka dipandang sebagai representasi legitimasi keberhasilan suatu organisasi. Selain itu, teori ini juga berakar pada pendekatan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ekonomi rasional dan efisiensi pasar, di mana pengambilan keputusan yang optimal akan selalu diarahkan pada peningkatan nilai bersih perusahaan di mata investor.

2. *Value-Maximization Theory*

Value Maximization Theory memperluas cakupan dari pendekatan shareholder dengan memasukkan nilai yang diciptakan tidak hanya untuk pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan. Jensen (2002) menekankan bahwa meskipun tujuan utama tetap penciptaan nilai ekonomi, perusahaan juga harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial, keberlanjutan, dan etika bisnis dalam strategi jangka panjangnya. Teori ini mencerminkan pendekatan yang lebih inklusif terhadap peran perusahaan dalam masyarakat. Dalam kerangka ini, reputasi, loyalitas pelanggan, dan hubungan jangka panjang dengan komunitas eksternal menjadi bagian dari nilai yang dihitung dalam performa korporat.

3. *Signaling Theory*

Teori ini berfokus pada bagaimana informasi internal perusahaan dapat dikomunikasikan kepada pasar melalui sinyal-sinyal tertentu, seperti struktur modal, laba, atau kebijakan dividen. Ross (1977) menjelaskan bahwa karena adanya ketimpangan informasi antara manajemen dan investor, perusahaan perlu mengirimkan sinyal positif untuk membangun



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepercayaan pasar. Dalam konteks ini, sinyal yang tepat dapat meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan, meskipun kondisi internal belum sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Teori ini menjelaskan pentingnya strategi komunikasi keuangan dan bagaimana persepsi pasar dapat membentuk nilai yang dinilai investor berdasarkan sinyal keuangan dan non-keuangan.

Berdasarkan pertimbangan konseptual dan relevansi empiris, penelitian ini memilih *Shareholder Wealth Maximization Theory* sebagai teori utama dalam menganalisis nilai perusahaan. Alasannya, teori ini menyediakan ukuran yang jelas, terarah, dan dapat dioperasikan secara kuantitatif dalam konteks keuangan korporat. Fokusnya pada peningkatan nilai pasar perusahaan sejalan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PBV sebagai proksi nilai perusahaan.

Dibandingkan dengan *Value Maximization Theory*, yang mencakup dimensi non-finansial dan sulit diukur secara langsung dalam kerangka kuantitatif, serta *Signaling Theory* yang bersifat lebih kontekstual dan subjektif dalam mengukur dampak sinyal manajerial terhadap persepsi pasar, maka *Shareholder Wealth Maximization Theory* dianggap paling tepat dan sesuai sebagai dasar teoritis dalam penelitian ini. Dengan fondasi teori ini, pengaruh



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dianalisis secara objektif, sistematis, dan terukur.

c. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007). Menurut Weston dan Copelan (2010) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

a) *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pbv dapat di ukur dngan rumus :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Saham}}$$

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per saham (EPS)}}$$

c) Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014). Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = *Equity market value* adalah nilai pasar ekuitas, yang dihitung sebagai jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham saat ini.

EBV = *Equity book value* adalah nilai buku ekuitas, yaitu total ekuitas yang tercatat dalam laporan keuangan.

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitisebelumnya, peneliti-
peneliti tersebut seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Penelitian	Variavel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Bintang (2022),	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 1 No. 4, 2022 : 635- 654	• Variabel X1:Profitabilitas. • Variabel X2: Struktur Modal • Variabel X3: Ukuran Persahaan • Variabel Y: Nilai Perusahaa	Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Saputri (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 9, September 2020	• Variabel X1: Profitabilitas. • Variabel X2: Struktur Modal. • Variabel X3: Tax Ukuran Perusahaan • Variabel Y: Nilai Perusahaan	Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Nurhaliza (2023)	Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. JRKA Volume 9 Isue 1, Februari 2023: 31-44	• Variabel X1: Struktur Modal • Variabel X2: Kepemilikan Manajerial • Variabel X3: Pertumbuhan Perusahaan • Variabel X4: Profitabilitas • Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel Profitabilitassecara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Azmica (2022).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang	• Variabel X1: <i>Good Corporate Governance</i> • Variabel X2: Struktur Modal. • Variabel X3: Profitabilitas.	Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

NO	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Penelitian	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2, 2022 E-ISSN: 2774- 7204	• Variabel Y: Nilai Perusahaan	
5	Rizal (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 10 No. 1, 2021 : 1-19 e-ISSN : 2461	• Variabel X1: Struktur Modal. • Variabel X2: Profitabilitas. • Variabel X3: Likuiditas • Variabel Y: Nilai Perusahaan	Struktur modal secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 2.1 merangkum hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu gambaran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya berdasarkan teori atau konsep yang ada. Kerangka ini akan memberikan arah atau pedoman dalam menjawab masalah penelitian, serta membantu peneliti untuk lebih terfokus dalam menganalisis data yang ada.” (Sugiyono, 2013).

Kerangka pemikiran ini terdapat dua variabel independen, yaitu struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA), yang dihubungkan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Arah panah dari variabel bebas

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

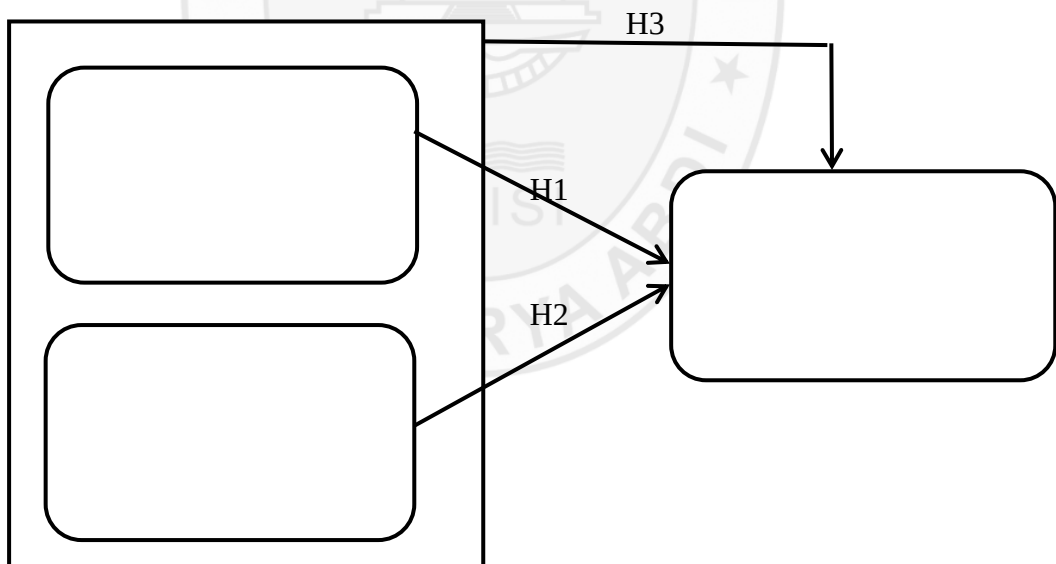
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menuju variabel terikat secara visual menunjukkan adanya dugaan hubungan pengaruh, baik secara langsung maupun simultan.

Panah dari struktur modal ke nilai perusahaan menunjukkan bahwa komposisi utang dan modal sendiri dapat memengaruhi nilai perusahaan. Utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor. Panah dari profitabilitas ke nilai perusahaan menggambarkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dinilai positif oleh pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan begitu, kerangka pemikiran ini dibangun atas dugaan bahwa struktur modal dan profitabilitas bisa memengaruhi nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Kerangka ini menjadi dasar dalam menyusun hipotesis dan melakukan pengujian data dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:96). Sedangkan menurut Margono (2004: 80) hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang menguraikan hubungan antarvariabel, penelitian ini menggunakan tiga hipotesis utama yang menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen dan variabel dependen, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023.
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023.
3. H3 : Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2023.

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menerangkan bahwa Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyipkan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 2.2 Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Item	Skala
Struktur Modal (X1)	“Weston dan Brigham (1994), “Struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek, serta ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitasnya.” Pandangan ini menunjukkan bahwa struktur modal optimal bisa membantu perusahaan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan..	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Interpretasi DER : <0 = DER rendah dan >0= DER Tinggi	1-95	Rasio
Profitabilitas (X2)	“Kasmir (2014), “Profitabilitas merupakan indikator utama menilai kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Tingginya profitabilitas mengindikasikan bahwaperusahaan mampudalam meningkatkan nilai bagi seluruh pemegang saham melalui kinerja operasional yang baik.	<i>Return of Assets</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Interpretasi ROA : Dimana jika hasil <0 = ROA Negatif, >0 = ROA Positif.	1-95	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	“Rahayu dan Santoso (2013), “Nilai perusahaan merupakan ukuran nilai pasar yang mencerminkan persepsi investor atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan jangka panjang.” Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.”	<i>Price to Book Value</i> $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ Interpretasi PBV : Dimana jika hasil <1,0 = <i>undervalued</i> , 1.0 = normal, dan >1,0 = <i>overvalued</i> .	1-95	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.2, variabel dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan, yang diukur melalui indikator DER, ROA, dan PBV dengan item pengujian sejumlah 95 item yang menggunakan pendekatan skala rasio.